

# Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Pembelajaran Card Sord SDN 03 Binjai

Ayu Selvinora

SD Negeri 03 Binjai

**Informasi Artikel**

Sejarah Artikel:

Submit : 12 Mei, 2024

Revisi : 17 Juni, 2024

Diterima : 24 Juli, 2024

Diterbitkan : 23 September 2024

**Kata Kunci**

Hasil Belajar, Metode Card Sord

**Correspondence**E-mail: [selvinora@gmail.com](mailto:selvinora@gmail.com) \***A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode *Card Sort* pada peserta didik kelas IV SDN 03 Binjai Kecamatan Tigo Nagari, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 15 peserta didik pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi penggunaan metode konvensional tanpa teknologi atau media pembelajaran, kurangnya variasi model pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, dan minimnya inisiatif peserta didik untuk bertanya, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Indikator keberhasilan ditetapkan jika  $\geq 70\%$  peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 70%, aktivitas peserta didik 80%, dan ketuntasan hasil belajar 63%. Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan aktivitas guru mencapai 95%, aktivitas peserta didik 95%, dan ketuntasan hasil belajar mencapai 95%, sehingga indikator keberhasilan tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* efektif meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik kelas IV SDN 03 Binjai.

**Abstract**

This study aims to improve Islamic Religious Education (PAI) learning outcomes through the implementation of the *Card Sort* method in Grade IV students of SDN 03 Binjai, Tigo Nagari District, Pasaman Regency. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles with 15 students as the subjects in the 2024/2025 Academic Year. The identified problems included the use of conventional methods without integrating technology or learning media, lack of variety in teaching models, low learning motivation, and minimal student initiative to ask questions, which negatively impacted learning outcomes. The success indicator was set at  $\geq 70\%$  of students achieving a Minimum Mastery Criterion (KKM) score of 70. In Cycle I, teacher activity reached 70%, student activity 80%, and learning mastery 63%. Cycle II demonstrated significant improvement, with teacher activity reaching 95%, student activity 95%, and learning mastery achieving 95%, thereby meeting the success criteria. The results indicate that the *Card Sort* method effectively improves PAI learning outcomes in Grade IV students of SDN 03 Binjai.

This is an open access article under the CC-BY-SA license

**1. Pendahuluan**

Berikut Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki spiritualitas keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh para pendidik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah sistem yang terdiri dari komponen-komponen seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Semua

komponen tersebut harus saling terintegrasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi tugas strategis bagi guru agar proses pembelajaran mampu menarik minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu memilih metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa.

Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, paradigma pendidikan telah bergeser dari pembelajaran berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Pendekatan saintifik yang melibatkan aktivitas observasi, bertanya, eksperimen, analisis data, dan komunikasi menjadi landasan penting dalam desain pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa serta membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran konvensional tanpa memanfaatkan teknologi, media, atau variasi model pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang seharusnya tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama.

Pembelajaran PAI memiliki tantangan tersendiri karena bertujuan membentuk karakter dan moral siswa. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi ajar, tetapi juga mampu mengarahkan siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang monoton dan minim inovasi akan menyulitkan siswa untuk mencapai tahap internalisasi nilai-nilai keagamaan. Di SDN 03 Binjai, pembelajaran PAI di kelas IV menghadapi sejumlah masalah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, banyak siswa yang kurang aktif, tidak termotivasi, dan malu untuk bertanya. Guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa memanfaatkan media pembelajaran atau pendekatan inovatif. Data nilai pretes menunjukkan bahwa dari 14 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata kelas 69,85 dan persentase ketuntasan hanya 36%. Kondisi ini menunjukkan perlunya perubahan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Card Sort*. Model ini melibatkan aktivitas kolaboratif dan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menalar, memahami, dan mengelompokkan informasi. *Card Sort* juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga memperkuat kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model *Card Sort*, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami materi "Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah" secara kognitif, tetapi juga mampu menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam materi tersebut. Proses ini penting untuk membangun karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Selain itu, model ini juga dapat membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 03 Binjai. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran di masa depan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI.

## 2. Metodologi Penelitian

Jelaskan Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bagian dari penelitian tindakan dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. PTK dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui serangkaian tindakan

yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Penelitian ini dilakukan dalam konteks nyata di kelas dengan melibatkan guru dan siswa secara langsung untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Binjai dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 orang. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dirancang sebagai proses berkelanjutan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada setiap siklus.

Perencanaan tindakan dimulai dengan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil identifikasi, dirancang pembelajaran dengan model *Card Sort*, yang melibatkan kegiatan interaktif dan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Rencana pembelajaran disusun secara rinci, mencakup tujuan, langkah-langkah kegiatan, materi ajar, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru menerapkan model *Card Sort* dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Siswa dikelompokkan untuk melakukan aktivitas pengelompokan kartu berdasarkan materi ajar, yang dirancang untuk merangsang pemahaman, kerja sama, dan berpikir kritis. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 35 menit pada setiap siklus, dan diakhiri dengan tes untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat keterlibatan siswa, efektivitas pembelajaran, dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai keberhasilan model pembelajaran *Card Sort*. Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tindakan pada setiap siklus selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh dari observasi dan tes hasil belajar dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, serta merumuskan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, refleksi menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi dan refleksi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dilakukan siklus II dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Pada siklus II, tindakan difokuskan pada penguatan aktivitas kolaboratif dan pemberian umpan balik yang lebih terarah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Melalui proses siklus yang berkelanjutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Pada siklus I, penelitian dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV SDN 03 Binjai. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilaksanakan secara sistematis. Dalam

perencanaan, peneliti telah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah metode *Card Sort*. Materi yang diajarkan pada siklus ini adalah tentang makna iman dan sifat-sifat Rasul, yang merupakan bagian dari pembelajaran Iman kepada Rasul. Kelompok belajar dibentuk untuk mendorong kolaborasi antar siswa, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih beradaptasi dengan penerapan metode *Card Sort*. Pembelajaran berlangsung selama satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Langkah-langkah pembelajaran melibatkan pengelompokan kartu berdasarkan materi, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi. Meskipun sebagian besar langkah pembelajaran dapat diterapkan, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu menyebabkan adanya bagian pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana. Beberapa latihan siswa juga belum sempat dibahas dalam diskusi kelas.

Observasi dilakukan oleh seorang observer yang merupakan rekan sejawat peneliti. Aktivitas guru dan siswa diamati untuk menilai efektivitas penerapan metode *Card Sort*. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru terlaksana sebesar 75%, dengan dua aktivitas yang belum terlaksana, yaitu memberikan bimbingan dan stimulus kepada siswa serta memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kinerja baik. Meskipun demikian, aktivitas lain seperti membagi siswa dalam kelompok, menggali informasi, dan mengajak siswa berdiskusi telah terlaksana dengan baik. Dari segi aktivitas siswa, pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah terlibat cukup aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa mencakup menjawab salam guru, memperhatikan penjelasan materi, menggali informasi secara berkelompok, membuat kesimpulan, berdiskusi, dan menyerahkan tugas. Persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 80%, yang dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* mampu mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Rata-rata nilai siswa mencapai 75,71, dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 57%. Meskipun terdapat peningkatan, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang perlu menjadi perhatian dalam siklus berikutnya. Refleksi siklus I dilakukan bersama observer untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan merencanakan perbaikan. Berdasarkan refleksi, disimpulkan bahwa kendala utama pada siklus ini adalah kurang optimalnya penguasaan guru terhadap langkah-langkah metode *Card Sort*, sehingga beberapa aktivitas penting belum terlaksana dengan baik. Selain itu, kurangnya pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi juga menjadi catatan untuk perbaikan.

Observer merekomendasikan agar pada siklus berikutnya, guru lebih menguasai langkah-langkah metode *Card Sort* sesuai RPP dan lebih memanfaatkan waktu secara efektif. Pemberian penghargaan kepada siswa juga diusulkan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Dengan perbaikan ini, diharapkan aktivitas guru dan siswa dapat meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan stimulus dan bimbingan yang lebih terarah kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Langkah ini diharapkan dapat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan memahami materi. Dengan peningkatan interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Meskipun hasil siklus I menunjukkan beberapa kekurangan, penerapan metode *Card Sort* telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan evaluasi dan perbaikan yang dilakukan, siklus II diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan, baik dari segi aktivitas guru dan siswa maupun dari segi hasil belajar.

Siklus II penelitian ini diawali dengan perencanaan yang matang oleh peneliti bersama rekan sejawat. Modul ajar dirancang khusus untuk materi "Meyakini Iman Kepada Rasul" dengan submateri tujuan diutusnya Rasul, menggunakan langkah-langkah metode *Card Sort*. Peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok, dan lembar observasi untuk aktivitas guru serta siswa

disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Selain itu, soal-soal latihan berupa sepuluh butir pilihan ganda juga disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses pembelajaran dilaksanakan pada satu kali pertemuan tatap muka, tepatnya pada Rabu, 5 Januari 2025. Pembelajaran berlangsung selama tiga jam pelajaran, dengan semua peserta didik hadir dan mengikuti kegiatan dengan baik. Seluruh langkah pembelajaran dalam modul ajar terlaksana dengan sangat baik, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Peneliti berhasil menjalankan metode *Card Sort* dengan optimal, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Selama proses pembelajaran berlangsung, seorang observer yang merupakan mitra penelitian, yaitu Reni Watmawati, S.Pd.I., mengamati aktivitas guru dan siswa. Observer mencatat berbagai aktivitas yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan semua aktivitas pembelajaran sesuai dengan metode yang direncanakan, seperti mengorientasi siswa pada masalah, membimbing mereka dalam kelompok, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Rata-rata nilai siswa mencapai 88,92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93%. Sebanyak 13 siswa telah mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya satu siswa yang belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode *Card Sort* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II memperoleh nilai sempurna dengan persentase 100%. Hal ini mencerminkan bahwa semua langkah pembelajaran yang dirancang dalam modul ajar telah terlaksana dengan sangat baik. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan mendorong mereka untuk lebih antusias dalam memahami materi. Tidak hanya aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mencapai 93%, meningkat dari siklus I yang hanya sebesar 57%. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab salam, memperhatikan uraian materi, menggali informasi, membuat kesimpulan, berdiskusi, dan menyerahkan tugas kepada guru. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pengamatan juga menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Aktivitas seperti menggali informasi secara berkelompok dan membuat kesimpulan dari hasil kerja mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dengan metode *Card Sort* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Refleksi bersama rekan sejawat menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan dari pengamatan dan hasil belajar siswa mendukung bahwa metode ini mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga merasa lebih terbantu dengan struktur pembelajaran yang sistematis dan terarah. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti mencatat bahwa tujuan penelitian mulai tercapai. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa memberikan gambaran yang jelas bahwa metode *Card Sort* adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa.

### 3.2 Pembahasan

Pembelajaran menggunakan metode *Card Sort* pada siklus I dan II menunjukkan perkembangan signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 57%. Aktivitas siswa juga cukup baik, dengan rata-rata persentase 57%. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam menggali informasi secara berkelompok dan membuat kesimpulan dari hasil kerja. Kondisi ini

menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis aktivitas kelompok seperti *Card Sort*. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 88,92 dengan persentase ketuntasan 93%. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan menjadi 93%, yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini relevan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok memainkan peran penting dalam pembentukan pengetahuan.

Metode *Card Sort* memberikan pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif, yang sejalan dengan teori belajar aktif (*active learning*). Bonwell dan Eison (1991) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis, diskusi, dan pengambilan keputusan. Hal ini terlihat pada siklus II, di mana siswa lebih aktif dalam menggali informasi, membuat kesimpulan, dan berdiskusi secara kelompok. Metode ini membantu siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam dan relevan. Peningkatan aktivitas guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Pada siklus I, guru telah berusaha menerapkan metode *Card Sort* dengan baik, namun belum sepenuhnya optimal. Pada siklus II, aktivitas guru mencapai 100%, menunjukkan bahwa guru telah berhasil memfasilitasi pembelajaran secara efektif. Menurut Gagne (1985), peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, termasuk memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat.

Metode *Card Sort* juga relevan dengan pendekatan *student-centered learning* (SCL), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih terlibat dalam proses belajar, seperti menggali informasi dan membuat kesimpulan. Hal ini mendukung teori Piaget tentang konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, di mana siswa belajar dengan melakukan dan mengeksplorasi. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada siklus II juga mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi prinsip-prinsip *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984). Dalam pembelajaran ini, siswa mengalami proses pembelajaran melalui siklus konkret, refleksi, abstraksi, dan eksperimen. Pada siklus II, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, berdiskusi, dan menyimpulkan, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dari segi motivasi, pembelajaran dengan metode *Card Sort* memberikan stimulus positif kepada siswa. Menurut teori motivasi intrinsik Deci dan Ryan (1985), siswa cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar dan terlibat secara aktif. Hal ini terlihat pada siklus II, di mana siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa metode *Card Sort* berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pentingnya *collaboration* dan *critical thinking*. Pada siklus II, siswa lebih mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan berdiskusi. Namun, meskipun hasil siklus II menunjukkan keberhasilan, ada beberapa catatan untuk perbaikan. Misalnya, siswa yang belum mencapai KKM perlu mendapatkan perhatian lebih, baik melalui bimbingan tambahan maupun pengayaan materi. Guru juga perlu terus mengembangkan kreativitas dalam merancang modul ajar agar pembelajaran tetap menarik dan relevan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Card Sort* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Talago. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 57%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,92 dengan persentase ketuntasan mencapai 93%. Aktivitas siswa juga meningkat dari 57% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kolaboratif, dan memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, metode ini dapat diimplementasikan sebagai

alternatif pembelajaran yang efektif, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep secara menyeluruh dan keterlibatan aktif siswa.

### Daftar Pustaka

- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. The George Washington University.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.)*. Holt, Rinehart and Winston.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Piaget, J. (1973). *To Understand Is To Invent: The Future of Education*. Viking Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.